

MENINGKATKAN SMART UNIVERSITY KULIAH KERJA NYATA 129 MELALUI KEMITRAAN STRATEGIS BERBASIS KEBUTUHAN DESA ARA CONDONG KABUPATEN LANGKAT

Farhan Indra¹, Lathifa Chairinnisa², Haikal Fahmi³, Monica Salsabila⁴, Alya Maylani⁵,
Tantri Mutiara⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: farhanindra65@uinsu.ac.id¹, hlatifah237@gmail.com², haikal211103@gmail.com³,
moniknika2003@gmail.com⁴, rauhalicitraq@gmail.com⁵, tantrilaa02@gmail.com⁶

Abstrak

Pendekatan yang dilakukan meliputi metode pendidikan dan pengamatan langsung terhadap orang tua. Prosesnya meliputi beberapa tahapan: (1) pendataan permasalahan stunting di desa, (2) mendapatkan izin dari kantor desa untuk melakukan kegiatan penyuluhan, (3) koordinasi dengan kader posyandu dalam pendataan remaja, bayi, dan lansia Desa Ara Condong, (4) pembekuan pelatihan pembuatan sabun cuci piring, dan (5) menyampaikan konsep moderasi beragama pada festival anak sholeh. Stunting merupakan masalah kesehatan yang selalu terjadi pada balita. Stunting adalah suatu kondisi kekurangan gizi ataupun asupan nutrisi pada balita dalam jangka waktu yang diperkirakan cukup lama, sehingga faktor yang terjadi anak mengalami gangguan dalam pertumbuhannya, contohnya seperti tinggi badan lebih pendek dari standar usia, masalah gangguan utama pada gizi di Indonesia yang terus berkembang sampai saat ini. Moderasi beragama Merujuk pada pendekatan dalam beragama yang menekankan sikap toleran, keterbukaan, dan keseimbangan dalam suatu praktik dan dalam suatu pandangan agama.

Kata kunci: Stunting, UMKM, Moderasi Beragama

Abstract

The approach used includes educational methods and direct observation of parents. The process includes several stages: (1) recording stunting problems in the village, (2) obtaining permission from the village office to conduct counseling activities, (3) coordinating with the integrated health post cadres in recording data on adolescents, infants, and the elderly in Ara Condong Village, (4) freezing the training for making dish soap, and (5) conveying the concept of religious moderation at the pious children's festival. Stunting is a health problem that always occurs in toddlers. Stunting is a condition of malnutrition or lack of nutritional intake in toddlers for a period of time that is estimated to be quite long, so that the factors that occur are that children experience disturbances in their growth, for example, such as height that is shorter than the age standard, the main problem of nutritional disorders in Indonesia which is still developing to this day. Religious moderation Refers to an approach to religion that emphasizes tolerance, openness, and balance in a practice and in a religious view.

Keywords: Stunting, MSMEs, Religious Moderation

PENDAHULUAN

Meningkatkan Smart University kuliah kerja nyata 129 melalui Kemitraan Strategis Berbasis Kebutuhan Desa Ara Condong Kabupaten Langkat dapat dimulai dengan memaparkan pentingnya integrasi antara pendidikan tinggi dan pengembangan masyarakat. Studi Praktik (KKN) ialah salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan serta teknologi demi kemmajuan masyarakat dan mendukung pembangunan lokal.

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan desa akan teknologi dan inovasi, hubungan strategis antara perguruan tinggi dan desa menjadi sangat penting. Desa Ara Condong yang terletak di Kabupaten Langkat membutuhkan solusi berbasis kebutuhan lokal untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan kapasitas desa. Tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik desa, mengembangkan program yang tepat, dan menerapkan solusi yang akan memberikan dampak positif jangka panjang.

Diharapkan dengan pendekatan berbasis kebutuhan akan tercipta sinergi antara akademisi dan masyarakat, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembangunan desa dan memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata dalam proyek ini. Pengenalan ini menekankan pentingnya kerja sama strategis untuk mencapai hasil terbaik bagi kedua belah pihak.

METODE

Pendekatan yang dilakukan meliputi metode pengamatan langsung dengan teknik observasi dan wawancara terhadap orang tua dan sebagian perangkat desa untuk mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan. Prosesnya meliputi beberapa tahapan: (1) pendataan permasalahan stunting di desa, (2) mendapatkan izin dari kantor desa untuk melakukan kegiatan penyuluhan, (3) koordinasi dengan kader posyandu dalam pendataan remaja, bayi, dan lansia Desa Ara Condong, (4) demonstrasi pelatihan dalam pembuatan sabun cuci piring, dan (5) penyampaian konsep moderasi beragama pada festival anak sholeh.

Menurut Fuad & Sapto dalam (Yusra, Zulkarnain, & Sofiono, 2021) mendefinisikan observasi ialah kegiatan mengamati secara langsung suatu objek, kondisi, situasi, proses, ataupun perilaku. Sedangkan menurut Saroso dalam (Yusra, Zulkarnain, & Sofiono, 2021) menjelaskan wawancara yakni metode yang dipakai pada penelitian, yang berisi serangkaian pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pencegahan Stunting

Stunting merupakan masalah kesehatan yang selalu terjadi pada balita. Stunting adalah suatu kondisi kekurangan gizi ataupun asupan nutrisi pada balita dalam jangka waktu yang diperkirakan cukup lama, sehingga faktor yang terjadi anak mengalami gangguan dalam pertumbuhannya, contohnya seperti tinggi badan lebih pendek dari standar usia. Menurut WHO dalam (Fitri, Huljannah, & Rochmah, 2022) menyatakan Stunting merupakan masalah utama gangguan pada gizi di Indonesia yang terus berkembang hingga saat ini. Stunting akan berdampak tidak baik untuk perkembangan pertumbuhan pada balita, adapun 2 dampak jangka yang terjadi pada Stunting yaitu jangka pendek diantaranya terganggunya dalam perkembangan fisik dan mental, menurunnya kecerdasan pada anak, hingga permasalahan pada metabolisme nya sedangkan jangka panjang berdampak menurunnya kemampuan kognitif pada anak, lemahnya daya tahan tubuh sehingga rentan terkena penyakit.

Pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 129 di Desa Ara Condong kami melakukan sosialisasi ke posyandu yang ada di Desa tersebut untuk melakukan pendataan Stunting yang ada di Desa Ara Condong yang kami dapatkan bahwasanya di Desa Ara Condong tidak ada satupun yang terkena Stunting, dalam hasil penyuluhan dinyatakan 0% Stunting di Desa Ara Condong. Setelah melakukan penyuluhan ini yang kami dapatkan mengenai penyebab stunting adalah praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif yang kurang optimal, konsumsi gizi anak yang kurang dan penyakit infeksi, kurangnya akses terhadap bahan makanan, serta terbatasnya ketersediaan sanitasi dan layanan kesehatan lingkungan. (Hasanah, Aryani, & Effendi, 2023)

Adapun cara pencegahan Stunting yaitu, (1) menjaga pola makan, harus memenuhi kebutuhan zat gizi pada ibu hamil, (2) pemberian ASI Eksklusif, ASI diberikan hingga usia 6 bulan, kemudian setelahnya diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) dengan jumlah dan kualitas yang memadai, (3) pemantauan di posyandu mengawasi perkembangan anak serta pemberian imunisasi di posyandu terdekat, (4) perbaikan sanitasi, memperluas akses air bersih serta fasilitas sanitasi, serta mempertahankan kebersihan lingkungan sekitarnya. (Febriyeni & Maulinda, 2023)

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwasanya di Desa Ara Condong tidak ada yang terkena Stunting, dikarenakan posyandu Desa Ara Condong rutin mengadakan imunisasi setiap minggunya dan selalu memberikan vitamin secara rutin.



Gambar 2. Demonstrasi Pelatihan dalam Pembuatan Sabun Cuci Piring

Desa Ara Condong salah satu desa yang berada di kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Mata pencarian Desa Ara Condong petani, pedagang, buruh harian dan sawit. Pendapatan masyarakat yang terbatas memerlukan sumber penghasilan tambahan, seperti dengan membuka usaha untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Ara Condong. Masyarakat dapat mencari penghasilan tambahan dengan mendirikan industri rumahan, seperti usaha pembuatan sabun cuci piring.

Sabun merupakan bahan yang dipakai guna mencuci pakaian, peralatan, tubuh, dan sebagainya, yang dibuat dari campuran alkali dan trigliserida dari lemak. Sabun diproduksi melalui proses kimia yang dikenal sebagai saponifikasi, di mana asam lemak dihidrolisis oleh basa untuk menghasilkan gliserin dan sabun mentah. Sabun mentah ini kemudian diolah lebih lanjut untuk disempurnakan sebelum digunakan (Dayah 2013).

Sabun cuci piring dapat dibuat sendiri, termasuk jenis sabun cair khusus untuk membersihkan peralatan makan dan dapur lainnya. Bahan yang digunakan ramah lingkungan, tetapi kualitasnya tetap baik untuk pembersihan yang efektif. Proses pembuatannya juga sederhana, sehingga bisa dilakukan oleh siapa saja (Sintha 2012).

Masyarakat khususnya Ibu-Ibu di Desa Ara Condong Dusun IV dikumpulkan di satu tempat halaman posko KKN 129, agar dapat berdiskusi langsung dengan masyarakat dusun IV. Kegiatan dalam Pengumuman dilakukan melalui ceramah tentang alat dan bahan pembuatan sabun cuci piring, serta penjelasan mengenai fungsi masing-masing bahan. Langkah berikutnya ialah pelatihan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan pembuatan sabun cuci piring ini dijadwalkan pada tanggal 13 Agustus 2024.

Kegiatan penyuluhan pembuatan sabun cuci piring dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga dari dusun IV. Evaluasi dilakukan guna mengidentifikasi respons masyarakat pada aktivitas tersebut, setelah melakukan acara tersebut masyarakat dusun IV beranggapan Kegiatan ini sangat bermanfaat; selain materi yang mudah dipraktikkan, masyarakat juga memperoleh dorongan untuk mengembangkan pembuatan sabun cuci piring sebagai usaha mandiri.



Gambar 3 Moderasi Beragama pada Festival Anak Sholeh

Moderasi beragama merujuk pada pendekatan dalam beragama yang menekankan sikap tolerans, keterbukaan, dan keseimbangan dalam suatu praktek dan dalam suatu pandangan agama. Dalam melibatkan penerimaan terhadap perbedaan, penolakan, dan terhadap suatu ekstremisme dalam upaya untuk suatu hidup harmonis dalam penganut agama lain. Moderasi beragama dapat bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan sosial yang damai dan inklusif, serta mencegah suatu konflik yang disebabkan suatu perbedaan dalam kepercayaan.

Agama memegang peran yang sangat penting pada kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dalam merumuskan norma-norma sosial. Di satu sisi, agama mengharuskan penganutnya untuk bersikap eksklusif, sementara di sisi lain, agama juga mengajarkan sikap inklusif atau terbuka. Agama berfungsi guna menjaga dan melindungi hak hidup masyarakat serta melindungi kehidupan manusia (Kemenag, 2019). Salah satunya dalam bingkai moderasi beragama salah satu contoh di masyarakat diadakan nya festival anak sholeh didalam masyarakat, tepatnya di Desa Ara Condong Dusun IV yang mengadakan acara festival anak sholeh sebagai bentuk dalam keragaman moderasi beragama serta menguatkan toleransi terhadap ikatan masyarakat satu sama lain. Adapun beberapa cabang perlombaan yang diadakan dalam festival anak sholeh adalah lomba adzan, mewarnai, dan surah pendek yang dimana perlombaan ini meningkatkan stabilitas dan kecerdasan untuk membangun generasi karakter yang berdasarkan islami. Acara ini dibuat sebagai bentuk penunjang terhadap efisiensi moderasi beragama didalam lingkungan masyarakat yang berbasis islam.



Gambar 4. Moderasi beragama

Moderasi beragama disampaikan oleh saudara Irfan Diki Wahyudi melalui ceramahnya yang berisi Moderasi beragama berasal dari kata "moderat", yang artinya adalah sikap tidak berlebihan, berada di tengah-tengah, dan seimbang. Dalam konteks beragama, moderasi beragama berarti menjalankan ajaran agama dengan cara yang tidak ekstrem, baik itu dalam bentuk ekstremisme yang berlebihan (radikal) maupun sikap yang terlalu longgar (liberal). Moderasi beragama menekankan pada keseimbangan dalam beribadah dan berinteraksi dengan orang lain.

Islam, yang merupakan agama rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam), sangat menekankan pentingnya moderasi dalam beragama. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan..." (QS. Al-Baqarah: 143).

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam dituntut untuk menjadi umat yang moderat, adil, dan berada di tengah-tengah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam menjalankan agama. Moderasi dalam Islam, yang sering disebut "wasathiyah" pada bahasa Arab, merujuk pada konsep hidup yang seimbang dan tidak berlebihan. Moderasi dalam Islam menekankan pada pentingnya keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ibadah, hubungan sosial, dan cara pandang terhadap dunia. Prinsip moderasi ini dijabarkan dalam Al-Qur'an, salah satunya pada Surah Al-Baqarah ayat 143.

Namun, dalam menerapkan moderasi beragama, kita seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Tantangan terbesar adalah adanya pandangan yang menganggap bahwa moderasi beragama adalah bentuk kompromi terhadap ajaran agama. Padahal, moderasi justru menjaga kita untuk tetap berada pada jalan yang lurus, tidak tergelincir ke dalam sikap-sikap yang berlebihan atau terlalu longgar.

Festival anak sholeh ini diikuti beberapa usia anak mulai dari TK, hingga bangku Sekolah Dasar (SD). Masyarakat didesa Ara Condong Dusun IV sangat menyambut acara ini dan ikut serta dalam meramaikan dan mensukseskan acara yang diselenggarakan oleh kelompok KKN 129 di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Adapun konsep moderasi beragama yang ditumpahkan dalam acara festival anak sholeh ini tidak luput dari tujuan untuk menyatukan dan menyeimbangkan antara budaya, suku, dan ras yang ada didesa Ara Condong Dusun IV yang isinya menyampaikan sebuah beberapa

pesan penting terhadap isu yang tersebar adanya kesenjangan sosial didalam masyarakat, oleh karena itu hadirnya acara ini sebagai ajang mempersatukan kesenjangan atau mempersatukan perbedaan yang terjadi ditengah tengah masyarakat.

Festival anak sholeh masuk kedalam program moderasi beragama karena kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk mengatasi tantangan dalam penguatan medorasi beragama di Desa Ara Condong dari anak-anak sampai ke warga desa beragam mulai dari agama, suku, dan ras yang memiliki perbedaan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan festival anak sholeh tersebut. Upaya yang dilakukan seperti meningkatkan pengetahuan agama memadai dari berbagai kegiatan dan lomba dalam kegiatan tersebut serta ceramah moderasi beragama yang disinggung dalam festival anak sholah dilakukan oleh kelompok KKN 129 terhadap warga Desa Ara Condong.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan hasil Program kerja kelompok KKN 129 kuliah kerja nyata UINSU telah aktif melaksanakan berbagai program kerja. Salah satu upaya yang signifikan adalah bertujuan untuk mencegah stunting, di Desa Ara Condong berharap upaya ini dapat meningkatkan kualitas manusia, ada juga upaya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk aktivitas penyuluhan serta pelatihan pembuatan sabun cuci piring bagi masyarakat di Desa Ara Condong ini berguna meningkatkan keterampilan dalam membuat sabun cuci piring, dan moderasi beragama dengan membuat festival anak sholeh untuk menyampaikan menciptakan kedamaian dan kerukunan, menghindari sikap Ekstrenisme dan Radikalisme. Hal ini merupakan bukti kekuatan hasil program kerja kelompok KKN 129 (kuliah Kerja Nyata) Uinsu telah berjalan dengan baik dan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayah. (2013, February 17). Pembuatan sabun cuci piring. Retrieved from <http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/dayahblangcut10/2013/02/17/pembuatan-sabun-cuci-piring-oleh-asrul-rahman/>
- Febriyeni, C., & Maulinda, D. (2023). Stunting. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Fitri, R., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Program pencegahan stunting di Indonesia: A systematic review. *National Nutrition Journal*, 281-292.
- Gunawan, I., et al. (n.d.). Moderasi beragama. Retrieved from <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI>.
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1-6.
- Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi beragama. Retrieved from https://ejournal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/TF/article/download/5408/2131?utm_source=perplexity
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofiono. (2021). Pengelolaan LKP pada masa pandemik Covid-19. *Journal of Lifelong Learning*.